

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan didefinisikan sebagai peristiwa dimana seseorang tidak dapat mengurus dirinya sendiri, bergantung pada tingkatan kehidupan kelompoknya, dan tidak mempergunakan tenaga *psikis*, maupun jasmani dalam kelompok tersebut. Menurut *historis*, jika perdagangan berkembang pesat dan nilai-nilai sosial yang baru bermunculan, maka keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak menjadi masalah sosial.

Seseorang merasa miskin bukan karena kekurangan pangan, sandang atau papan, dikarenakan harta yang dimilikinya tidak mencukupi kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari wilayah perkotaan di Indonesia, seperti ibukota Jakarta dimana seseorang diperlakukan miskin karena tidak mempunyai radio, televisi, atau mobil sehingga lambat-laun benda-benda sekunder tersebut dijadikan tolak ukur status sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Oleh karena itu timbul permasalahan yang lain, seperti tidak meratanya *distribusi* harta kekayaan.

Permasalahan lainnya untuk mereka yang berpartisipasi pada perkembangan urbanisasi, namun gagal dalam mendapatkan pekerjaan. Bagi mereka permasalahan utama kemiskinan diakibatkan karena tidak sanggup memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok (*primer*) mereka sehingga menyebabkan pengangguran, prostitusi, dan lain-lainnya. Secara *sosiologis*, penyebab masalah ini terletak pada

salah satu pranata sosial dalam perekonomian. Ketimpangan ini bakal meluas ke bagian lainnya, seperti aktivitas seseorang maupun keluarga yang tertimpa kemiskinan tersebut.

Suatu keluarga yang kurang mampu dapat menimbulkan masalah sosial yaitu masalah kemiskinan yang dihadapi masyarakat. Akibatnya, suatu keluarga harus mampu agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Pemberdayaan keluarga menunjukkan seberapa baik suatu keluarga dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk memproduksi produk atau barang per unit kerja. Dalam perihal ini, suatu keluarga diukur mampu jika keluarga tersebut menghasilkan produk atau output per unit kerja.

Indonesia adalah negara berkembang dengan proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Pada tahun 1917 terjadilah krisis moneter yang menjerumuskan Negara Indonesia terpuruk dalam kemiskinan yang lebih parah dan menyebabkan pada kemerosotan kualitas kehidupan masyarakat termasuk tingkat kesehatan yang rendah, gizi yang menurun, dan keterbelakangan pendidikan (Dody Budiartman, 2012).

Masalah kemiskinan merupakan faktor utama di Indonesia yang menjadi pusat upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakatnya. Negara Indonesia adalah suatu negara yang bertujuan untuk mensejahterakan bangsanya sehingga terdapat rumusan kesejahteraan yang termuat di UUD 1945 yaitu pasal 33 tentang sistem perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian negara

terhadap kelompok rentan (fakir miskin dan anak terlantar) serta sistem jaminan sosial (Ruslina, 2012).

Telah dijelaskan dan dinyatakan didalam UUD 1945 bahwa kemakmuran rakyat yang lebih didahulukan daripada kemakmuran individu, fakir miskin, dan anak-anak terlantar yang dirawat oleh negara sendiri, dimana Lahirnya Pancasila bahwa tidak adanya kemiskinan dan merupakan misi dari terwujudnya tujuan tersebut yang terdapat di dalam buku Bung Karno.

Namun kesejahteraan saat ini, belum berhasil diwujudkan dan jauh dari keinginan rakyat dan penegak bangsanya. Sehingga kesejahteraan dianggap sebagai suatu pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah dicapai di banyak negara. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah meningkatnya akumulasi kapital dan pendapatan per kapita. Akan tetapi, keberhasilan ini hanya dinikmati oleh pemilik modal dan kelompok elit nasional.

Pemerintah Indonesia mempunyai bentuk (model) tingkatan kesejahteraan keluarga dan kemiskinan seperti Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mempunyai ruang lingkup terhadap kesejahteraan sosial. Kemiskinan merupakan suatu kedudukan seseorang atau keluarga rumah tangga yang mengalami masalah terhadap kebutuhan dasar, sehingga lingkungan penunjangnya kurang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan ataupun untuk keluar dari kerentanan (Panduan et al., 2007).

Sehingga dapat diketahui bahwa kemiskinan yang terjadi jika tertanggulangi dengan memberikan peningkatan kesejahteraan.

Sehingga Pemerintah Indonesia menyadari perlunya mengembangkan Program Jaringan Pengaman Sosial untuk mengatasi pengurangan daya beli sebagian besar masyarakat miskin dan penggerak secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk mendidik bantuan pelayanan kepada keluarga sangat miskin berupa pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah.

Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mempunyai empat kegiatan utama, yaitu: pemberian pelayanan kesehatan dasar kepada keluarga sangat miskin, bantuan pelayanan kehamilan, persalinan, dan pengasuhan anak. Selain itu juga memberikan tambahan gizi untuk bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin (Remi & Tjiptoherijanto, 2002).

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, pemerintah memperkenalkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang didukung dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial yang dapat membantu dan mengurangi rumah tangga sangat miskin dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan dan pendidikan serta diharapkan dapat mengurangi kemiskinan.

Program ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih banyaknya jumlah penduduk miskin dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program bantuan sosial bagi rumah tangga sangat miskin yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk mengubah perilaku keluarga sangat miskin.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al- Baqarah 272-274:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (272) لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُخْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (273) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (274)

Artinya:

*"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kalian sendiri. Dan janganlah kalian membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan, niscaya kalian akan diberi pahalanya dengan cukup, sedangkan kalian sedikit pun tidak akan dianiaya.*

*(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (Q.S. Al-Baqarah: 272-274) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).*

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT atau itikad baik dengan tujuan mendapatkan pahala atau imbalan (balasan) dan tidak menderita kerugian apapun. Dan mendorong masyarakat untuk saling memberi infak, terutama orang miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan meskipun tidak memintanya. Seperti halnya di pemerintah Indonesia dengan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan.

**TABEL 1. 1**  
**Jumlah Penduduk Nagari Durian Tinggi**  
**Tahun 2018-2021**

No	Tahun	Jumlah Laki – Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Jiwa
1	2018	1.579	1.647	3.226
2	2019	1.586	1.650	3.236
3	2020	1.591	1.653	3.244
4	2021	1.604	1.655	3.259

Sumber: (Sekretariat Kantor Wali Nagari Durian Tinggi, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Nagari Durian Tinggi setiap tahun meningkat secara signifikan. Sehingga menyebabkan timbulnya faktor kemiskinan yang terdapat di Nagari Durian Tinggi, salah satu faktornya yaitu sumber daya manusia (tenaga kerja) yang rendah dan mengakibatkan daya saing dalam merebut peluang kerja juga ikut rendah. Sehingga masalah tersebut menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumber daya manusia dilatarbelakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan masyarakat di Nagari Durian Tinggi yang lebih memilih bekerja di usia muda sebagai petani serta dari dorongan faktor lingkungan sekitar.

**TABEL 1. 2**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Durian Tinggi**  
**Tahun 2018 – 2021**

No	Jenis Mata Pencaharian	2018	2019	2020	2021
1	Petani/Perkebunan	888	877	877	878
2	Buruh	9	9	9	9
3	PNS	95	95	95	95
4	Wiraswasta	136	134	134	135
5	Tukang	13	13	13	13
6	Supir	75	62	75	75
7	Pengangguran	395	529	569	633

Sumber: (Kantor Wali Nagari Durian Tinggi, 2021)

Dari tabel di atas sangat terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Nagari Durian Tinggi semakin tahun tidak ada perubahan (tetap) yaitu Buruh, PNS, dan Tukang. Petani/Perkebunan dari tahun 2018 sebanyak 888 orang, di tahun 2019 menurun sebanyak 11 orang dan tetap sampai tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 meningkat cuman 1 orang. Kemudian Wiraswasta dari tahun 2018 sebanyak 136 orang, turun di tahun 2019 sebanyak 2 orang sampai di tahun 2020 masih tetap. Tetapi di tahun 2021 hanya 1 orang peningkatan. Sedangkan Supir dari tahun 2018 sebanyak 75 orang kemudian tahun 2019 turun 13 orang dan tahun 2020 sampai 2021 naik menjadi semula dan tetap. Pengangguran setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Jumlah mata pencaharian yang paling banyak di Nagari Durian Tinggi yaitu petani/perkebunan dan pengangguran. Mata pencaharian Petani/Perkebunan ini dikategorikan beberapa sektor yang paling dominan yaitu gambir, karet, pinang, kakao dan sebagainya. Contohnya petani gambir dari tahun 2018 harga gambir kisaran Rp 100.000-210.000/kg tetapi tahun 2019 merosot turun drastis kisaran Rp

25.000-33.000/kg, kemudian di tahun 2020 turun lagi kisaran Rp 14.000-18.000/kg.

Pada tahun 2021 sampai sekarang mulai naik kisaran Rp 33.000-35.000/kg, sehingga tidak sesuai dengan harga normalnya yaitu Rp 60.000-100.000/kg. Penyebabnya dikarenakan mata pencaharian di Nagari Durian Tinggi 80% penduduknya bergantung pada Petani/Perkebunan, salah satunya yang paling dominan yaitu gambir. Begitu juga bidang pertanian lainnya karena dari faktor pandemi covid-19 dan tidak adanya lapangan pekerjaan (Sekretariat Kantor Wali Nagari Durian Tinggi, 2021). Maka oleh karena itu setiap tahunnya pengangguran meningkat.

Sehingga untuk itu, Program Keluarga Harapan yang ada di Nagari Durian Tinggi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membantu memfasilitasi di bidang kesehatan dan pendidikan bagi keluarga sangat miskin. Dengan adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi keluarga sangat miskin hal ini akan membantu meningkatkan perekonomian karena pendidikan dan kesehatan sangat menunjang seseorang dalam menjadikan sumber daya manusia yang intelektual dan berkualitas.

Kecamatan Kapur IX khususnya di Nagari Durian Tinggi, lokasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Sebagian besar penduduk Nagari Durian Tinggi bermata pencaharian sebagai petani/perkebunan, oleh karena itu sasaran Program Keluarga Harapan untuk Nagari Durian Tinggi juga sangat tinggi karena

banyaknya penduduk Nagari Durian Tinggi yang masih dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM).

**TABEL 1. 3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Di Nagari Durian Tinggi**  
**Tahun 2017 – 2021**

No	Jorong	2017	2018	2019	2020	2021
1	Bintungan Sakti	24	50	86	45	36
2	Cinta Maju	49	74	105	88	75
3	Ronah Pembangunan	27	48	98	32	30
Jumlah Jiwa		100	147	289	165	141

Sumber: (Sekretariat Kantor Wali Nagari Durian Tinggi, 2021)

Berdasarkan dari tabel terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Nagari Durian Tinggi mengalami transformasi seperti turun naik turun. Pada tahun 2019 terdapat paling banyak jumlah penduduk miskin sebesar 289 orang, dikarenakan pada saat itu perekonomian Nagari Durian Tinggi merosot turun drastis. Penyebabnya pada sektor pertanian yaitu 80% penduduk Nagari Durian Tinggi bergantung pada pertanian seperti gambir dan karet yang mayoritas harganya anjlok atau bisa disebut juga dalam keadaan krisis.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan yaitu program bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang mempunyai persyaratan dan ketentuan yang telah ditentukan yang bersifat wajib bagi RTSM. Program ini sering disebut juga dengan Bantuan Tunai Bersyarat atau *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Ketentuan yang dilakukan seperti di bidang pendidikan yaitu

kehadiran anak, serta di bidang kesehatan yaitu pemeriksaan pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak balita.

Program Keluarga Harapan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX telah berjalan mulai tahun 2013 sampai sekarang, dan selama ini antusias masyarakat peserta PKH ini sangat tinggi di lihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh pendamping PKH Kecamatan Kapur IX.

**TABEL 1. 4**  
**Jumlah Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan**  
**Di Nagari Durian Tinggi Tahun 2013 – 2021**

No	Jorong	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Bintungan Sakti	10	10	10	7	7	33	33	33	34
2	Cinta Maju	15	15	15	19	19	52	52	50	57
3	Ronah Pembangunan	3	3	3	7	7	30	30	28	31
Jumlah RTSM/KSM		28	28	28	33	33	115	115	111	122

Sumber: (Sekretariat Kantor Wali Nagari Durian Tinggi, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan di Nagari Durian Tinggi bermula pada tahun 2013 terdapat 28 orang RTSM/KSM dan tidak mengalami perubahan (tetap) sampai tahun 2015, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 33 orang RTSM/KSM dan tahun 2017 tidak mengalami perubahan (tetap). Pada tahun 2018

mengalami peningkatan drastis yaitu sebanyak 115 orang RTSM/KSM, sedangkan tahun 2019 tidak mengalami perubahan (tetap) dengan tahun 2018 yaitu sebanyak 115 orang RTSM/KSM, tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 111 orang RTSM/KSM, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 122 orang RTSM/KSM.

Kemudian terdapat tabel Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan telah berjalan mulai tahun 2013 sampai tahun 2021 terhadap tingkatan kesejahteraan keluarga di Nagari Durian Tinggi yaitu:

**TABEL 1. 5**  
**Jumlah Penerima Bantuan PKH Terhadap**  
**Tingkatan Keluarga Sejahtera Di Nagari Durian Tinggi**  
**Tahun 2013-2021**

Tahun	Tahapan Keluarga Sejahtera					Jumlah KPM
	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus	
2013	3	25	0	0	0	28
2014	3	25	0	0	0	28
2015	3	25	0	0	0	28
2016	4	28	1	0	0	33
2017	4	28	1	0	0	33
2018	8	96	11	0	0	115
2019	8	96	11	0	0	115
2020	8	93	10	0	0	111
2021	8	102	11	1	0	122

Sumber: (Ketty Hendriana Pebbry, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penerima bantuan PKH terhadap tingkatan kesejahteraan keluarga di Nagari Durian Tinggi dimulai pada tahun 2013-2015 yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebanyak 3 orang, kemudian

mengalami peningkatan drastis terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera I (KS I) sebanyak 25 orang, namun berbanding terbalik terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) sebanyak 0 orang (tidak ada).

Kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebanyak 4 orang, kemudian mengalami peningkatan terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera I (KS I) sebanyak 28 orang, lalu terdapat tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS II) hanya 1 orang, namun berbanding terbalik Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) sebanyak 0 orang (tidak ada).

Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan drastis yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebanyak 8 orang, kemudian mengalami peningkatan terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera I (KS I) sebanyak 96 orang, lalu terdapat tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS II) mengalami peningkatan sebanyak 11 orang, namun berbanding terbalik Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) sebanyak 0 orang (tidak ada).

Tahun 2020 mengalami perubahan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebanyak 8 orang (tetap), kemudian mengalami penurunan terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera I (KS I) menjadi 93 orang, lalu terdapat tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS II) juga mengalami penurunan menjadi 10 orang, namun

berbanding terbalik Keluarga Sejahtera III (KS III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) sebanyak 0 orang (tidak ada).

Serta tahun 2021 juga mengalami perubahan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebanyak 8 orang (tetap), kemudian mengalami peningkatan terhadap tingkatan Keluarga Sejahtera I (KS I) sebanyak 102 orang, lalu terdapat tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS II) mengalami peningkatan sebanyak 11 orang, serta terdapat Keluarga Sejahtera III (KS III) hanya 1 orang, namun berbanding terbalik Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) sebanyak 0 orang (tidak ada).

Setiap pengurus dari peserta PKH yang berdominan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata berpendidikan rendah bahkan banyak di antara mereka tidak bisa membaca dan menulis tetapi semangat mereka untuk selalu mengikuti pertemuan dengan sangat berinisiatif tinggi. Meskipun mereka tidak berpendidikan tetapi mereka diberi arahan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka ikut terbelenggu dan jauh dari dunia pendidikan, sehingga kelak mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik.

Namun tidak jarang juga ada orang tua yang tidak peduli dan bahkan membiarkan anaknya bekerja di sawah membantu orang tua padahal seharusnya mereka belajar di sekolah. Oleh karena itu, PKH diharapkan mampu mengubah pemikiran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan mengarahkan anak-anaknya untuk terus belajar demi masa depan serta para orang tua diharapkan mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Subsidi PKH diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Pendataan Keluarga yang menjadi peserta PKH di dapatkan dari Basis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi setidaknya satu partisipasi Program Keluarga Harapan, sebagai berikut (Kementerian Sosial, 2021):

- 1) Subsidi ibu hamil/nifas/menyusui ibu
- 2) Subsidi anak usia dibawah 6 tahun
- 3) Subsidi peserta pendidikan setara SD/Sederajat
- 4) Subsidi peserta pendidikan setara SMP/Sederajat
- 5) Subsidi peserta pendidikan setara SMA/Sederajat
- 6) Subsidi penyandang disabilitas berat
- 7) Subsidi lanjut usia 70 tahun ke atas

Harapan setelah menerima bantuan PKH yaitu untuk mendorong perubahan perilaku (*mindset*) bagi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang mendapatkan pelayanan fasilitas dari segi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan demikian, penelitian ini berjudul: “Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk di Nagari Durian Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Mata pencaharian masyarakat di Nagari Durian Tinggi yang paling banyak yaitu petani dan pengangguran sehingga peranan Program Keluarga Harapan dianggap sangat tepat dilakukan dikarenakan antusias masyarakat peserta PKH sangat tinggi.
3. Jumlah penduduk miskin di Nagari Durian Tinggi mengalami turun naik turun. Dengan melihat pada tahun 2021 mengalami penurunan tetapi masih banyak jumlah orang yang menjadi penduduk miskin yaitu sebanyak 141 orang.
4. Setiap tahunnya penerima bantuan PKH dan tingkatan kesejahteraan mengalami peningkatan.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka ada pembatasan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup hanya meliputi Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kenagarian Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Informasi yang disajikan yaitu: Peranan Program Keluarga Harapan, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, Peningkatan Program Keluarga Harapan, dan Masyarakat Miskin.
3. Data penelitian ini berasal dari observasi dengan mewawancarai informan-informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan menggunakan pengumpulan angket yaitu dari Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Di Nagari Durian Tinggi sebanyak 122 responden pada tahun 2021 dengan menggunakan skala likert dan skala pengukuran Guttman.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apakah program keluarga harapan pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 dapat meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui peningkatan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah. Selain itu, dapat memberikan tambahan referensi tersendiri terhadap peranan Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX yang nantinya berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang ekonomi dan dapat digunakan sebagai literatur ilmiah serta bahan bacaan bagi yang membutuhkan.

- b. Bagi Dinas Sosial

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan, termasuk meningkatkan peran pemerintah untuk membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin yang bertujuan sebagai pengentasan kemiskinan yang ada di kalangan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan di masa pandemi covid-19 yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban pemenuhan masyarakat.